

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi lebih mendalam tentang bagaimana gambaran peran dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik siswa, sehingga mereka bisa meraih prestasi yang baik dan hubungan orangtua kepada siswa tersebut mampu berjalan dengan baik sehingga siswa tersebut tidak melakukan prokrastinasi akademik secara terus menerus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tunas Harapan Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2013 sampai bulan Juni 2014, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Pencarian dan penyaringan responden

Peneliti melakukan pencarian responden dibantu oleh guru BK di Sekolah tersebut pada bulan november 2013 pada bulan yang sama yaitu bulan november peneliti memilih siswa yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi di Sekolahnya dengan latar belakang

siswa yang memiliki dukungan sosial orangtua yang rendah dengan mengajukan permohonan atas kesediaan calon responden untuk bersedia dijadikan responden dalam penelitian ini. Konfirmasi tujuan penelitian kepada dua responden siswa kelas XI Perempuan dan Laki-laki yang memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi.

2. Proses wawancara dan observasi yang diperlukan

Wawancara dan observasi dilakukan pada bulan November 2013 hingga Mei 2014 dengan menggunakan pedoman yang dibuat oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian.

3. Analisa data

Pengolahan data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi akan diolah peneliti pada bulan Mei 2014.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bermaksud untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh mengenai Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Prokrastinasi siswa SMK Tunas Harapan khususnya kelas XI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara holistik atau menyeluruh dan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa.¹ Deskripsi yang dimaksud adalah bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian kualitatif ditujukan untuk : a). memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang; b). isu-isu yang sensitif; c) meneliti hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian (responden); d). memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.²

Proses penyusunan teori dalam pendekatan kualitatif tidak bersifat induktif melainkan deduktif, pendekatan kualitatif tertarik pada apa yang terjadi dalam situasi apa adanya dan alamiah. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pengumpulan data peneliti lebih banyak bergantung kepada diri sendiri sebagai instrumen kunci.³ Metode studi kasus adalah teknik penelitian yang pokok pertanyaannya berkaitan dengan *how* (bagaimana) atau *why* (mengapa). Peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki dan fokus penelitian pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata,⁴ sehingga peneliti bermaksud untuk mengenali subjek peneliti dalam

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) p.6

² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012) p.7

³ E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Peneliti Psikologi* (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia 1998) p.54

⁴ Robert K. Yin, *Studi Kasus dan Metode* (Jakarta: Rajawali Pers 2012) p.1

lingkungan alamiahnya tanpa melakukan penanganan atau perlakuan tertentu.

D. Teknik Pengambilan Karakteristik Responden atau Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan kuantitatif. Penentuan sumber data kualitatif tidak didasarkan pada penghitungan statistik, sumber data yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Penentuan sumber data atau responden dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan responden lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.⁵

Prosedur pengambilan data dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik :

1. Diarahkan tidak ada jumlah responden yang besar, melainkan kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah tersebut.

⁵ Sugiyono, 2008h., p. 54-55

2. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah, baik dalam hal jumlah maupun karakteristik respondennya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian
3. Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan pada kecocokan konteks.

Melihat adanya responden yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dilakukan, maka peneliti membatasi responden yang diambil, yaitu dua responden. Adapun responden yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Siswa SMK Kelas XI

Dipilihnya responden kelas XI yaitu ingin mengetahui bagaimana Pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik yang dilakukan, mengingat mereka sebentar lagi akan naik ke jenjang yang lebih tinggi dan menghadapi kelulusan.

2. Sesuai dengan tujuan penelitian, responden yang diambil yaitu siswa dengan prokrastinasi akademik yang tinggi dan memiliki dukungan orangtua yang dirasa kurang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.⁶

1. Wawancara (*in depth interview*)

Wawancara menurut Esteborg merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu.⁷ Selain itu wawancara digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi pada penelitian tersebut.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada pihak-pihak yang terkait (guru bidang BK, wali kelas dan orangtua) masing-masing responden untuk memperoleh informasi yang mendalam dan akurat dari pihak lain, selain responden dan juga menguji keabsahan untuk uji keabsahan data.

⁶ Sugiyono, 2008. Op. Cit., p. 63

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2012) p. 317

Tabel 3.1
Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Dukungan Sosial Orang Tua

Variabel	Indikator	Deskriptor
Dukungan Sosial Orang tua	<i>Attachement</i> (kasih sayang/kelekatan)	Kedekatan emosional
		Rasa aman
	<i>Social integration</i> (integrasi sosial)	Merasa menjadi bagian dari keluarga
		Tempat saling berbagi minat dan aktifitas
	<i>Reassurance of worth</i> (penghargaan/pengakuan)	Mendapatkan pengakuan kompetensi anak
		Mendapatkan pengakuan akan kemampuan yang dimiliki
	<i>Reliable alliance</i> (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan)	Memberikan bantuan fisik atau materi
		Dapat mengandalkan bantuan orang tua dalam semua keadaan
	<i>Guidance</i> (bimbingan)	Mendapatkan nasehat atau saran
		Mendapatkan informasi
	<i>Opportunity for naturance</i> (kemungkinan dibantu)	Mendapatkan fasilitas sesuai kebutuhan
		Semua kebutuhan anak tercukupi

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Prokrastinasi Akademik

Variabel	Indikator	Deskriptor
Prokrastinasi Akademik	Penundaan untuk memulai/menyelesaikan tugas yang dihadapi	Individu menyadari bahwa tugas tersebut harus segera diselesaikan
		Individu menunda-nunda pekerjaan/tugas
	Keterlambatan mengerjakan tugas	Individu membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas
		Individu lamban dalam mengerjakan tugas, sehingga tugas tidak maksimal
	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Individu kesulitan dalam melakukan/membagi waktunya untuk mengerjakan tugas
		Individu mengerjakan tugas melebihi deadline yang telah ditentukan sendiri
	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas	Individu mencari aktivitas yang lebih menyenangkan
		Individu lebih banyak menghabiskan waktu dan melupakan tugas yang harus dikerjakan

2.Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan Marshall menyatakan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna perilaku tersebut. Observasi dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung dengan melihat langsung situasi dan perilaku objek penelitian.⁸

Pada penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau bersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. tetapi dalam suatu saat, peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, dalam hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁹

⁸ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2008)p.64

⁹ Ibid., p.66

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Observasi
Dukungan Sosial Orang Tua

Variabel	Indikator	Deskriptor	Deskripsi Observasi
Dukungan Sosial Orang tua	<i>Attachement</i> (kasih sayang/kelekatan)	Kedekatan emosional	Ketika berada di rumah
		Rasa aman	Saat pulang Sekolah dan ketika sampai rumah
	<i>Social integration</i> (integrasi sosial)	Merasa menjadi bagian dari keluarga	Ketika berada di Sekolah dan di rumah
		Tempat saling berbagi minat dan aktifitas	Ketika berada di rumah
	<i>Reassurance of worth</i> (penghargaan/pengakuan)	Mendapatkan pengakuan kompetensi anak	Ketika berada di Sekolah dan di rumah
		Mendapatkan pengakuan akan kemampuan yang dimiliki	Ketika berada di Sekolah dan di rumah
	<i>Reliable alliance</i> (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan)	Memberikan bantuan fisik atau materi	Ketika berada di Sekolah dan di rumah
		Dapat mengandalkan bantuan orang tua dalam semua keadaan	Ketika berada di Sekolah dan di rumah
	<i>Guidance</i>	Mendapatkan nasehat atau	Ketika berada di Sekolah dan di

	(bimbingan)	saran	rumah
		Mendapatkan informasi	Ketika berada di Sekolah dan di rumah
	<i>Opportunity for naturance</i> (kemungkinan dibantu)	Mendapatkan fasilitas yang layak	Ketika berada di Sekolah dan di rumah
		Semua kebutuhan anak tercukupi	Ketika berada di Sekolah dan di rumah

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Observasi
Prokrastinasi Akademik

Variabel	Indikator	Deskriptor	Deskripsi Observasi
Prokrastinasi Akademik	Penundaan untuk memulai/menyelesaikan tugas yang dihadapi	Individu menyadari bahwa tugas tersebut harus segera diselesaikan	Pada saat sebelum belajar, di kelas, jam belajar, dan pulang Sekolah
		Individu menunda-nunda pekerjaan/tugas	Pada saat jam belajar
	Keterlambatan mengerjakan tugas	Individu membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas	Pada saat di kelas, jam belajar, dan pulang Sekolah
		Individu lamban dalam mengerjakan tugas, sehingga tugas tidak maksimal	Pada saat sebelum belajar, di kelas, jam belajar, dan pulang Sekolah
	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Individu kesulitan dalam melakukan/membagi waktunya untuk mengerjakan tugas	Pada saat sebelum belajar, di kelas, jam belajar, dan pulang Sekolah
		Individu mengerjakan tugas melebihi deadline yang telah ditentukan sendiri	Pada saat sebelum belajar, di kelas, jam belajar, dan pulang Sekolah

	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas	Individu mencari aktivitas yang lebih menyenangkan	Pada saat sebelum belajar, di kelas, jam belajar, dan pulang Sekolah
		Individu lebih banyak menghabiskan waktu dan melupakan tugas yang harus dikerjakan	Pada saat sebelum belajar, di kelas, jam belajar, dan pulang Sekolah

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.¹¹

Tabel 3.4

Kisi-kisi Pedoman Studi Dokumentasi

No	Data Dokumentasi	Keterangan
1.	Tingkat kehadiran siswa di Sekolah	Absensi
2.	Prestasi Akademik	Buku Raport

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.op.cit.,p.39

¹¹ Lexy J. Moleong,2010.op.cit.p.217

2. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif tidak mempunyai aturan *absolute* untuk mengolah data dan menganalisis data, akan tetapi tidak berarti tanpa pedoman yang jelas.¹² Bogdan dan Biklen menjelaskan cara menganalisis data kualitatif yaitu dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Menurut Marshall & Roosman proses analisa data mencakup tiga aktivitas, yaitu reduksi data, *display* (penyajian data), dan pengambilan keputusan atau proses verifikasi.¹⁴

1. Reduksi data

Reduksi data akan terlihat sebagai sebuah awalan setelah topik utama telah diverifikasi dan berlanjut selama pengumpulan data dan saat penulisan laporan. Masing-masing aktivitas reduksi data akan membantu untuk merubah data mentah yang belum berurutan menjadi sebuah proporsi yang lebih tertata dan membuat data tersebut lebih dimengerti.

¹² Jonathan A. Smith, *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian* (Bandung: Nusamedia,2009)p.74

¹³ Moleong.,Op.cit., p.248

¹⁴Dede Mulyani .*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003)p.53

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

2. Penyajian Data (*Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁶

3. Pengambilan kesimpulan dan proses verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁷

Pengambilan kesimpulan dan memverifikasinya terjadi sebelum, selama dan setelah pengumpulan data. Langkah analisa data penelitian dapat diperjelas, sebagai berikut:

¹⁵ Sugiyono,2008.Op.Cit.,p. 92

¹⁶ Ibid., p.95

¹⁷ Ibid,p.,99

- a. Mencatat hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh dari responden dan narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi.
- b. Data yang telah diperoleh kemudian dengan sumber lain seperti guru bidang studi, orangtua, dan teman-temannya.
- c. Melakukan reduksi data, berupa pengurutan, pemberian kode-kode serta mengkategorisasi data-data.
- d. Membuat penyajian data dan analisa dari data yang diperoleh.
- e. Membuat kesimpulan.

3. Kredibilitas Data (Pemeriksaan atau Pengecekan)

Kredibilitas menjadi istilah yang paling banyak dipilih para peneliti kualitatif untuk mengganti konsep validitas pada penelitian kuantitatif. Hal ini merangkum bahasan menyangkut penelitian kualitatif. Kredibilitas penelitian kualitatif terletak pada keberhasilan atas tercapainya maksud dan tujuan, mengekspresikan masalah atas tercapainya maksud dan tujuan, mengeksplorasi masalah dan mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif.¹⁸

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang kredibel, dalam penelitian ini menggunakan cara

¹⁸ Poerwandari, *op.cit.*, .p.53

triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁹ Bila data berasal dari hanya satu sumber atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi. Pengambilan data akan menggunakan 3 sumber, yaitu responden, orangtua, dan guru BK.

Triangulasi adalah teknik yang akan dipakai dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰ Teknik triangulasi yang akan dipakai dalam penelitian ini. Triangulasi dengan metode dimana menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu dengan²¹ :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. yang akan digunakan sebagai sumber data adalah responden, orangtua responden, dan satu guru BK.

¹⁹ Sugiyono, 2012. *op.cit.*, p., 372

²⁰ Poerwandari. *op.cit.* p. 50

²¹ *Ibid.*, p. 331